

**PELAKSANAAN KOMUNIKASI OLEH LURAH PADA MUSYAWARAH
PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN SETIARATU
KECAMATAN CIBEUREUM KOTA TASIKMALAYA**

CEPY

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta musrenbang yang tidak memahami makna kebijakan hasil musrenbang, masih adanya peserta yang salah menafsirkan program/keputusan hasil musrenbang, serta peserta tidak memberikan ide maupun pendapat dalam pelaksanaan musrenbang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) Bagaimana pelaksanaan komunikasi oleh Lurah pada Musrenbang di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya? 2) Bagaimana hambatan-hambatan dalam pelaksanaan komunikasi oleh Lurah pada Musrenbang di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya? 3) Bagaimana upaya-upaya dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi oleh Lurah pada Musrenbang di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya?

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan, studi lapangan dengan cara observasi dan wawancara. Sumber data yaitu pegawai Kelurahan dan masyarakat Kelurahan setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lurah dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan dapat dipahami oleh peserta musrenbang, Lurah menerima saran maupun masukan dari masyarakat di musrenbang kelurahan sesuai dengan harapan, kemudian keputusan yang diambil hasil musyawarah benar-benar atas persetujuan masyarakat dan pegawai Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya berkat adanya kerjasama yang baik.

Hambatan-hambatan yaitu seperti terlambatnya peserta menghadiri pelaksanaan musrenbang, penyampaian informasi yang telah disampaikan oleh Lurah Setiaratu kurang dipahami oleh sebagian peserta musrenbang serta masyarakat tidak mengetahui pelaksanaan musrenbang serta kurang mengetahui maksud dan tujuan dari musrenbang tersebut diadakan.

Upaya-upaya yaitu masyarakat diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat di musrenbang Kelurahan, penyampaian informasi yang diutarakan oleh Lurah disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti, dan musyawarah secara demokratis dalam pengambilan keputusan hasil dari pengumpulan saran maupun masukan peserta musrenbang Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Kata Kunci : *Komunikasi, Musyawarah Perencanaan Pembangunan*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses menuju kesejahteraan dan harus selalu dilakukan. Pembangunan juga merupakan salah satu wujud dari kemauan dan kemampuan suatu negara untuk dapat lebih berkembang ke arah lebih maju. Begitu juga dengan apa yang diinginkan oleh bangsa Indonesia, untuk dapat melaksanakan pembangunan dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat yang sederajat dengan bangsa-bangsa yang lebih maju. Untuk dapat mencapai pembangunan yang berdaya guna dan berhasil guna, harus dimulai dengan perencanaan yang matang. Perencanaan yang dimaksud merupakan perencanaan yang berorientasi pada pembangunan nasional yang telah dirumuskan oleh pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Seringkali dalam penyelenggaraan pembangunan nasional dewasa ini menimbulkan permasalahan yang mendasar ketika pemerintah daerah diberi kewenangan yang lebih besar oleh pemerintah pusat cenderung hanya berorientasi pada daerah. Oleh sebab itu pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) sebagai media yang tepat guna melibatkan seluruh pemangku kepentingan menjadi sangat penting dan diperlukan untuk menyeimbangkan dan menyebarluaskan informasi tentang isu strategis bersama, ketersediaan sumberdaya serta alternatif tindakan yang harus melalui kerjasama pembangunan sesuai dengan tujuan dari musrenbangitu sendiri.

Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) merupakan media utama konsultasi publik yang digunakan pemerintah dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan daerah. Proses Musrenbang pada dasarnya mendata aspirasi dan kebutuhan masyarakat yang dirumuskan melalui pembahasan di tingkat kelurahan, dilanjutkan di tingkat kecamatan, dikumpulkan berdasarkan urusan wajib dan pilihan pemerintahan, dan selanjutnya diolah dan dilakukan prioritas program/kegiatan di tingkat Kota oleh Bappeda bersama para pemangku kepentingan, disesuaikan dengan kemampuan pendanaan dan kewenangan.

Salah satu cara mewujudkan pemerintahan yang peduli masyarakat dengan melibatkan partisipasi masyarakat, terdapat banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat, salah satunya melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) yang dimulai dari tingkat kelurahan yang telah dilaksanakan di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Fungsi Musrenbang itu sendiri antara lain menyepakati isu prioritas wilayah daerah, program, dan kegiatan tersebut biayanya dapat diusulkan ke APBD, maupun yang akan dilaksanakan melalui swadaya masyarakat dan APBD, serta menetapkan wakil/delegasi yang akan mengikuti Musrenbang tingkat Kelurahan.

Dari pernyataan diatas, mencerminkan bahwa pelaksanaan pembangunan yang hendak diterapkan adalah pembangunan yang menekan peran serta segenap masyarakat yang

turut memilih, merencanakan, dan melaksanakan keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan suatu daerah. Dengan penerapan partisipasi masyarakat tersebut diharapkan, akan membawa dampak positif akan rasa tanggung jawab dan kepedulian masyarakat untuk memikul beban biaya pembangunan, mampu dalam mempertanggungjawabkan serta memelihara hasil pembangunan yang telah dilakukan.

Berdasarkan peninjauan awal diatas penulis menemukan masalah komunikasi Lurah pada musrenbang di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya masih kurang baik, yaitu sebagai berikut :

1. Adanya peserta musrenbang yang tidak memahami makna kebijakan hasil musrenbang. Kebijakan tersebut berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah.
2. Masih adanya peserta yang salah menafsirkan program/keputusan hasil musrenbang, merupakan yang dihasilkan oleh kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan program kegiatan musrenbang tidak memenuhi sasaran yang diharapkan yaitu peserta musrenbang tidak diberikan kesempatan dalam menyampaikan ide maupun pendapat, sehingga hasil keputusan musrenbang kurang sesuai harapan dari peserta musrenbang,
3. Peserta tidak memberikan ide maupun pendapat dalam pelaksanaan musrenbang.

Semestinya peserta yang memiliki hak pengambilan keputusan dalam musrenbang melalui pembahasan yang disepakati bersama.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul yaitu :
"Pelaksanaan Komunikasi oleh Lurah Pada Musrenbang Di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya".

Penelitian ini lebih difokuskan terhadap hal sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi oleh Lurah pada Musrenbang di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana hambatan-hambatan dalam pelaksanaan komunikasi oleh Lurah pada Musrenbang di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana upaya-upaya dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi oleh Lurah pada Musrenbang di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya?

B. LANDASAN TEORITIS

Komunikasi berasal dari kata latin "*communis*" artinya sama, dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah "*communication*". Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) menekankan atau kebersamaan.

Komunikasi sebagai pengoperan ide dan gagasan untuk menyatukan kekuatan sehingga terjadi interaksi antara orang-orang yang berkomunikasi, menuju pencapaian

tujuan bersama (kesamaan makna). (Hovland dalam Erliana, 2010:12)

Menurut Nurudin (2010:4), komunikasi didefinisikan sebagai berikut :

Sekelompok orang, pedoman, dan media yang melakukan suatu kegiatan mengolah, menyimpan, menuangkan ide, gagasan, simbol, lambang menjadi pesan dalam membuat keputusan untuk mencapai suatu kesepakatan untuk mencapai satu kesepakatan dan saling pengertian satu sama lain dengan mengolah pesan itu menjadi sumber informasi.

Betapa luasnya komunikasi ini didefinisikan, sebagian menurut Devito dalam Effendy (2009:5) : 'Komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh atau lebih, yakni kegiatan menyampaikan dan menerima pesan, yang mendapat dari gangguan-gangguan, dalam suatu konteks, yang menimbulkan efek dan kesempatan untuk arus balik.'

Berdasarkan pernyataan dan definisi tersebut diatas menurut Erliana (2010:18) dapat dikemukakan secara umum bahwa :

Komunikasi adalah proses pernyataan antara manusia mengenai isi pikiran dan perasaannya. Pengungkapan isi pikiran dan perasaan tersebut adalah apabila diaplikasikan secara benar dengan antarpribadi, antarkelompok, antarsuku, bahkan antarbangsa, sehingga dapat menjaga persatuan, dan kesatuan bangsa.

Untuk memperoleh komunikasi yang efektif diperlukan teknik-teknik komunikasi sebagaimana menurut Effendy (2009:8), yaitu :

1. Komunikasi informatif (*informative communication*), merupakan

komunikasi yang memfokuskan informasi agar bisa diterima.

2. Komunikasi persuasif (*persuasive communication*), merupakan komunikasi yang sudah direncanakan sebelum disampaikan atau diutarakan.

3. Komunikasi instruktif / koersif (*instructive / coercive communication*), merupakan komunikasi yang diberikan kepada pemimpin untuk mendahulukan hal yang lebih penting.

4. Komunikasi manusiawi (*human relation*), merupakan komunikasi yang bertujuan menjalin hubungan lebih erat.

Dari pembahasan di atas tersebut terlihat jelas bahwa komunikasi dalam organisasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting demi terciptanya tujuan dari sebuah kebijakan.

Jadi, inti dari komunikasi adalah pertukaran (penyampaian dan penerimaan) informasi antara pengirim dan penerima (orang atau tempat) sehingga ada saling pengertian karena memiliki makna yang sama tentang pesan yang dikirim dan diterima. Melalui komunikasi, orang bertukar dan membagi informasi dengan yang lain, melalui komunikasi orang untuk mempengaruhi sikap, perilaku, dan pemahaman orang lain.

Musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) Kelurahan adalah forum musyawarah tahunan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) Kelurahan untuk menyepakati Rencana Kerja Kelurahan (Renja Kelurahan) tahun anggaran berikutnya. Musrenbang Kelurahan dilakukan dengan mengacu kepada pedoman Rencana Strategis (Renstra) Kelurahan.

Kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri dapat ditumbuhkan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan daerah.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode Penelitian Deskriptif analisis adalah metode penelitian yang berusaha menemukan fenomena atau gejala-gejala yang timbul atau sedang terjadi, serta pemecahan masalah yang langsung berpengaruh pada saat penelitian ini dilakukan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yakni data yang langsung didapat dari lokasi penelitian yang diperoleh melalui kata-kata dan yang mengikuti pelaksanaan musrenbang (musyawarah perencanaan pembangunan) yaitu pegawai Kelurahan yang berjumlah 3 orang dan ditambah masyarakat yang berpartisipasi dalam pelaksanaan

musrenbang Kelurahan setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yaitu sebanyak 13 orang. Dengan demikian sumber data yang akan diteliti sebanyak 16 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan, penelitian ini menggunakan metode data sebagai berikut : 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi. 4) Studi kepustakaan.

Selanjutnya Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:337-345) memberikan suatu model analisis data di lapangan sebagai berikut: 1) *Data Reduction* (reduksi data), 2) *Data Display* (penyajian data), 3) *Conclusion Drawing* (verification).

D. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Komunikasi Oleh Lurah Pada Musrenbang di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI KOMUNIKASI OLEH LURAH PADA MUSRENBANG DI KELURAHAN SETIARATU KECAMATAN CIBEUREUM KOTA TASIKMALAYA

NO	INDIKATOR	JAWABAN RESPONDEN		
1	Lurah menyampaikan informasi dengan jelas dan dapat dipahami oleh peserta musrenbang	8 orang responden atau 50% mengatakan bahwa selalu penyampaian informasi dilaksanakan dengan jelas dan dapat dipahami oleh peserta musrenbang	5 orang responden atau 31% mengatakan bahwa kadang-kadang penyampaian informasi dilaksanakan dengan jelas dan dapat dipahami oleh peserta	3 orang responden atau 19% mengatakan bahwa tidak pernah penyampaian informasi dilaksanakan dengan jelas dan dapat dipahami oleh peserta

			musrenbang	musrenbang
2	Lurah menerima saran maupun masukan dari masyarakat di musrenbang kelurahan	10 orang responden atau 62% mengatakan bahwa Lurah selalu menerima saran maupun masukan dari masyarakat di musrenbang kelurahan	5 orang responden atau 31% mengatakan bahwa Lurah kadang-kadang menerima saran maupun masukan dari masyarakat di musrenbang kelurahan	1 orang responden atau 7% mengatakan bahwa Lurah tidak pernah menerima saran maupun masukan dari masyarakat di musrenbang kelurahan
3	Lurah memberikan informasi kepada peserta musrenbang tentang pembangunan Kelurahan	5 orang responden atau 31% mengatakan bahwa adanya pemberian informasi yaitu dengan sosialisasi	9 orang responden atau 56% mengatakan bahwa kurang adanya pemberian informasi yaitu dengan sosialisasi	2 orang responden atau 14% mengatakan bahwa tidak adanya pemberian informasi yaitu dengan sosialisasi
4	Lurah menyampaikan pesan-pesan penting di musrenbang	3 orang responden atau 19% mengatakan bahwa adanya penyampaian pesan-pesan penting kepada masyarakat	10 orang responden atau 62% mengatakan bahwa pesan yang disampaikan oleh Lurah kurang disampaikan dengan lancar	3 orang responden atau 19% mengatakan bahwa pesan yang disampaikan oleh Lurah belum diterima oleh masyarakat
5	Dalam penyampaian informasi kepada peserta musrenbang, peserta harus benar-benar mengerti kebijakan yang diambil hasil dari musyawarah	13 orang responden atau 81% mengatakan bahwa penyampaian informasi senantiasa lancar	2 orang responden atau 12% mengatakan bahwa cukup ada informasi yang disampaikan hasil dari musrenbang	1 orang responden atau 7% mengatakan bahwa informasi yang disampaikan kepada Lurah tidak sampai kepada masyarakat
6	Keputusan yang diambil hasil musyawarah benar-benar atas persetujuan masyarakat dan pegawai Kelurahan	14 orang responden atau 86% mengatakan bahwa benar bahwa keputusan hasil dari musyawarah perencanaan	2 orang responden atau 14% mengatakan bahwa ada masyarakat yang kurang setuju terhadap hasil dari musyawarah perencanaan pembangunan	

7	Lurah menjalin hubungan dengan pemangku kebijakan Kelurahan seperti Ketua RT, RW, tokoh masyarakat, dan masyarakat	7 orang responden atau 43% mengatakan bahwa hubungan yang terjalin antara Lurah dengan pemangku kebijakan Kelurahan terjalin dengan baik	7 orang responden lainnya atau 43% mengatakan bahwa hubungan yang terjalin antara Lurah pemangku kebijakan Kelurahan terjalin kurang dengan baik	2 orang responden atau 14% mengatakan bahwa hubungan yang terjalin antara Lurah pemangku kebijakan Kelurahan terjalin tidak dengan baik
8	Tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan	10 orang responden atau 62% mengatakan bahwa tidak terjadi kesalahpahaman	3 orang responden atau 19% mengatakan bahwa sering terjadi kesalahpahaman dalam kegiatan pembangunann	3 orang responden atau 19% mengatakan bahwa kadang-kadang terjadi kesalahpahaman antara pegawai Kelurahan dengan masyarakat
9	Lurah mampu mengajak masyarakat bekerja sama untuk mengukuhkan musrenbang	11 orang responden atau 68% mengatakan bahwa Lurah mampu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi terhadap pelaksanaan musrenbang	4 orang responden atau 25% mengatakan bahwa kurang mengikuti kegiatan musrenbang	1 orang responden atau 7% mengatakan bahwa masyarakat tidak hadir dalam pelaksanaan musrenbang Kelurahan
Jumlah		56% orang responden	32% orang responden	12% orang responden

Berdasarkan hasil rekapitulasi sebagaimana tertuang dalam tabel diatas, diketahui bahwa komunikasi oleh Lurah pada musrenbang di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya berdasarkan pada teknik-teknik komunikasi yang dikutip oleh Effendy (2009:8) yaitu komunikasi informatif, komunikasi persuasif, komunikasi instruktif/koersif, dan komunikasi manusiawi, dengan 56% orang responden mengatakan komunikasi berjalan dengan baik.

2. Hambatan-Hambatan Dalam Pelaksanaan Komunikasi Oleh

Lurah Pada Musrenbang Di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya

Hambatan yang ada pada pelaksanaan komunikasi yang dilakukan oleh Lurah pada pelaksanaan Musrenbang di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya yaitu seperti :

1. Kurang kerjasama antara pegawai Kelurahan (panitia musrenbang Kelurahan) dengan Lurah, sehingga Lurah mengalami kesulitan untuk menampung beberapa pendapat.
2. Terlambatnya peserta menghadiri pelaksanaan musrenbang.

3. Keberadaan masyarakat yang jarang berada di rumah sehingga Lurah dalam menyampaikan informasi kurang sampai kepada masyarakat.

Kemudian hambatan tersebut perlu adanya dukungan dari partisipasi masyarakat yang didukung menurut pendapat Mubyarto yang dikutip oleh Sumaryadi (2010:49-50), menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai berikut :

1. Ketiga sasaran pembangunan masyarakat, yaitu perbaikan kondisi dan peningkatan taraf hidup masyarakat, pembangkitan partisipasi masyarakat, dan penumbuhan kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri, tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan diusahakan agar yang satu berkaitan dengan yang lain, sehingga ketiganya dapat dianggap sebagai satu paket usaha.
2. Peningkatan taraf hidup masyarakat diusahakan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan peningkatan swadaya masyarakat, dan juga sebagai usaha menggerakkan partisipasi masyarakat.
3. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan upaya peningkatan taraf hidup masyarakat.
4. Antara partisipasi masyarakat dengan kemampuannya berkembang secara mandiri terdapat hubungan yang erat sekali, ibarat dua sisi satu mata uang, tidak dapat dipisahkan tetapi dapat dibedakan. Masyarakat yang berkemampuan demikian bisa membangun daerahnya dengan atau tanpa partisipasi vertikal dengan pihak lain.
5. Kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri dapat ditumbuhkan melalui intensifikasi

dan ekstensifikasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah.

3. Upaya-Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Pelaksanaan Komunikasi Oleh Lurah Pada Musrenbang di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya

Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan musrenbang adalah yaitu dengan :

1. Melakukan penambahan jam pelaksanaan musrenbang sehingga informasi yang disampaikan oleh Lurah diterima oleh peserta musrenbang Kelurahan.
2. Menjalin silaturahmi yang baik antara Lurah dengan peserta maupun masyarakat sehingga dalam pelaksanaan pembangunan Kelurahan berjalan dengan lancar.
3. Kedekatan hubungan Lurah dengan masyarakat membuat partisipasi masyarakat pelaksanaan musrenbang berjalan dengan lancar.

Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya upaya dalam pelaksanaan musrenbang karena musrenbang merupakan suatu Rencana Kerja (Renja) Kelurahan merupakan dokumen yang disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembangunan setiap tahun. Penyusunan Renja Kelurahan harus dilakukan secara partisipatif melalui Musrenbang Kelurahan dan mengacu kepada dokumen Renstra Kelurahan. Secara substansi, Rencana Kerja Kelurahan harus memuat rencana-rencana kegiatan prioritas pembangunan selama 1 tahun beserta alokasi anggarannya yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya.

Renja Kelurahan merupakan pedoman dalam menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) Kelurahan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden tentang komunikasi oleh Lurah pada Musrenbang di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Lurah dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan dapat dipahami oleh peserta musrenbang sesuai dengan harapan.
 - b. Lurah menerima saran maupun masukan dari masyarakat di musrenbang kelurahan sesuai dengan harapan.
 - c. Pesan yang disampaikan oleh Lurah Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya kepada peserta dengan bahasa yang mudah dimengerti dan disampaikan begitu cepat kepada masyarakat.
2. Berdasarkan hasil observasi tentang komunikasi oleh Lurah pada Musrenbang di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Lurah menyampaikan informasi dengan jelas dan dapat dipahami oleh peserta musrenbang dilaksanakan dengan baik.
 - b. Lurah menerima saran maupun masukan dari masyarakat di musrenbang kelurahan.
 - c. Adanya pemberian informasi langsung kepada masyarakat yaitu melalui sosialisasi dari pegawai Kelurahan dalam menyampaikan maksud dari adanya musrenbang Kelurahan untuk pembangunan Kelurahan Setiaratu.
3. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai hambatan-hambatan dalam pelaksanaan komunikasi oleh Lurah pada Musrenbang di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Terlambatnya peserta menghadiri pelaksanaan musrenbang, sehingga ada beberapa peserta yang kurang memahami pesan yang telah disampaikan oleh Lurah.
 - b. Kurang kerjasama antara pegawai Kelurahan (panitia musrenbang Kelurahan) dengan Lurah.
 - c. Kehadiran dari para peserta yang datang terlambat pada pelaksanaan musrenbang Kelurahan.
4. Berdasarkan hasil observasi dengan responden mengenai hambatan-hambatan dalam pelaksanaan komunikasi oleh Lurah pada Musrenbang di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Terlambatnya peserta menghadiri pelaksanaan musrenbang.
 - b. Penyampaian informasi yang telah disampaikan oleh Lurah Setiaratu kurang dipahami oleh sebagian peserta musrenbang.

- c. Masyarakat tidak mengetahui pelaksanaan musrenbang serta kurang mengetahui maksud dan tujuan dari musrenbang tersebut diadakan.
5. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam melaksanakan penertiban pedagang kaki lima oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Tasikmalaya di Kecamatan Cihideung dapat disimpulkan sebagai berikut :
- a. Menambah waktu dalam pelaksanaan musrenbang Kelurahan.
 - b. Penyampaian yang diutarakan oleh Lurah disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti.
 - c. Musyawarah secara demokratis dalam pengambilan keputusan hasil dari pengumpulan saran maupun masukan peserta musrenbang Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil observasi dengan responden mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam melaksanakan penertiban pedagang kaki lima oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Tasikmalaya di Kecamatan Cihideung dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Masyarakat diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat di musrenbang Kelurahan.
- b. Pemasangan pamflet poster dan sepanduk di setiap RT di tempat-tempat yang mudah dibaca oleh masyarakat Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota

Tasikmalaya tentang pelaksanaan musrenbang Kelurahan.

- c. Penambahan jam pelaksanaan musrenbang sehingga informasi yang disampaikan oleh Lurah diterima oleh peserta musrenbang Kelurahan.

Dari kesimpulan di atas, bahwa pelaksanaan komunikasi oleh Lurah pada Musrenbang di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, pelaksanaannya sudah cukup berjalan dengan baik. Artinya banyak dukungan dan kerjasama yang baik antara pemerintah Kelurahan dengan masyarakat dalam musrenbang Kelurahan Setiaratu akan efektif apabila Lurah melakukan komunikasi sesuai dengan teknik-teknik komunikasi secara tepat.

2. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan dalam jurnal ini adalah sebagai berikut :

- a. Komunikasi Lurah tentang musrenbang dilaksanakan berdasarkan pada teknik-teknik komunikasi, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap meningkatnya ikut serta masyarakat di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.
- b. Partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program musrenbang di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya harus ditingkatkan, karena dengan adanya partisipasi masyarakat program-program pemerintah dapat berjalan dengan lancar.
- c. Komunikasi Lurah dapat meningkatkan keikutsertaan masyarakat pada pelaksanaan musrenbang di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota

Tasikmalaya, dibutuhkan sosok Lurah yang memiliki ide, gagasan dan konsep yang kreatif, sehingga dengan hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan terlaksananya musrenbang Kelurahan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Effendy, Onong Uchyana. 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Hasan, Erliana. 2010. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung : PT Refika Aditama.

Nurudin. 2010. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Surakhmad, Winarno. 1984. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito.

PEDOMAN

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

2. Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 49 Tahun 2010 tentang perubahan atas peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 41 Tahun 2008

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Cepy, lahir di Tasikmalaya tanggal 8 Februari 1985 berjenis kelamin laki-laki dan beragama Islam. Penulis beralamatkan di Dusun Burujul RT.01 RW.05 Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kabupaten Tasikmalaya. Jenjang pendidikan yang pertama kali penulis tempuh adalah SD Babakan Goyang lulus pada tahun 1998, SMP 10 Tasikmalaya lulus pada tahun 2001, SMA Siliwangi Tasikmalaya lulus pada tahun 2004 dan pada tahun 2011 diterima sebagai mahasiswa Universitas Galuh Ciamis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dengan Program Studi Ilmu Pemerintahan. Nomer telepon penulis 081222708500